

**ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. TASPEN
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Muhammad Fajri Rizky
NPM : 1305170170
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Muhammad Fajri Rizky, NPM. 1305170170, “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. Medan 2017. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan dan *Return ON Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Sementara teknik analisis data adalah metode deskriptif yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang telah dikumpulkan dan disusun serta dianalisis dapat memberikan suatu gambaran dan informasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari pengolahan data yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN. Dan *Return ON Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki, dan nilai *Return ON Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN

Kata Kunci : ROA dan ROE.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Untaian rasa syukur penulis panjatkan karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan**”.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tercinta ayahanda M. Israk, SH dan ibunda Liza Eviyanti,S.Pd., M.Pd. yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Julia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Surya Sanjaya, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan mengenai pengembangan judul skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ibu Hafisah, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Taspen (Persero) Medan yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Nurul, Munawar, Wawan, dan Akbar beserta seluruh teman-teman Akuntansi A Malam stambuk 2013 yang tidak dapat

penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Kakak senior Syarifah Ainy Rambe, Am.Ak., S.Pd., M.Pd., Kons yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

M. Fajri Rizky
NPM.1305170170

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
c. Komponen Laporan Keuangan.....	11
2. Kinerja Keuangan.....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12
b. Tujuan Kinerja Keuangan.....	14
c. Manfaat Kinerja Keuangan	15
d. Penilaian Kinerja Keuangan	16
e. Pengukuran Kinerja Keuangan	17
3. Rasio Profitabilitas	19
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	20

	c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	22
	d. Pentingnya rasio profitabilitas untuk perusahaan.	23
	4. Penelitian Terdahulu	24
	5. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	27
	A. Pendekatan Penelitian.....	27
	B. Definisi Operasional	27
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
	D. Jenis dan Sumber Data	30
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
	A. Hasil penelitian	32
	a. Deskripsi perusahaan.....	32
	b. Deskripsi Data.....	39
	B. Pembahasan.....	47
	a. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	47
	b. Hal-hal yang menyebabkan menurunnya ROA.....	48
	c. Hal-hal yang menyebabkan menurunnya ROE.....	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
	Kesimpulan.....	49
	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data ROA dan ROE pada PT. Taspen (Persero) Medan.....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel IV.1 Data ROA periode 20-12 sampai 2106.....	43
Tabel IV.2 Data ROA dan Penilaian kementerian BUMN.....	44
Tabel IV.3 Data ROE periode 20-12 sampai 2106.....	45
Tabel IV.4 Data ROA dan Penilaian kementerian BUMN.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Pada dasarnya analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha

atau proyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) .

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja

dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Mengukur profitabilitas menurut Harmono (2011, Hal.110) yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Adapun Data ROA dan ROE pada PT. Taspen (Persero) dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel I.1
Data ROA dan ROE pada PT. Taspen (Persero) Medan
Periode Tahun 2012-2016

Rasio Keuangan (%)	2012	2013	2014	2015	2016	Standar Penilaian BUMN
<i>Return on Assets (ROA)</i>	0,33	0,97	0,21	0,33	0,12	1%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	3,19	13,14	24,52	6,16	2,18	12%

Sumber : PT. Taspen (Persero) Medan(Data diolah)

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Taspen (Persero) Medan untuk kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Pada tahun 2012 sampai 2016 terjadi penurunan pada *Return on Assets (ROA)* dibawah standar kementerian BUMN PER-10/MBU/2014, pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi penurunan pada *Return on Equity (ROE)* dibawah standar kementerian BUMN PER-10/MBU/2014. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Padahal bagi perusahaan,

profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Warren et al (2006 hal 474) bahwa volume penjualan yang tinggi maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi. Laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian asset yang berarti menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam kondisi baik, sebaliknya jika volume penjualan yang rendah laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Menurut Munawir (2010, Hal:147) “ Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Rasio profitabilitas sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio profitabilitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2016 dibawah standar kementerian BUMN PER-10/MBU/2014.
2. Nilai *Return on Equity* (ROE) PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2016 dibawah standar kementerian BUMN PER-10/MBU/2014.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada permasalahan tentang *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang telah disesuaikan dengan kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai 2016 pada PT. Taspen (Persero) Medan tidak memenuhi standar penilaian menteri BUMN PER-10/MBU/2014 ?
2. Apakah yang menyebabkan *Return on Equity* (ROE) tahun 2015 sampai 2016 pada PT. Taspen (Persero) Medan tidak memenuhi standar penilaian menteri BUMN PER-10/MBU/2014 ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai 2016 pada PT. Taspen (Persero) Medan berdasarkan menteri BUMN PER-10/MBU/2014.
2. Untuk Mengetahui apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return on Equity* (ROE) tahun 2015 sampai 2016 pada PT. Taspen (Persero) Medan berdasarkan menteri BUMN PER-10/MBU/2014.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan operasional dan mengukur profitabilitas perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang optimal dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013:105) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Munawir (2010:2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau efektifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini sebagai alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan laporan pertanggungjawaban manajemen mengenai pengelolaan perusahaan kepada para stakeholder yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013:134) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2013:10) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:5) adalah Laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap

yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah sebagai media perusahaan yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu kepada pihak yang memiliki kepentingan dan juga memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. Komponen Laporan Keuangan

Dalam setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau (manajemen) atas tugas-tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan atau para Investor.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis Laporan keuangan antara lain :

- 1) Neraca (*Balance Sheet*), Merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*), laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari

pendapatan atau penjualan, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), Merupakan laporan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statemant Of Cash Flows*), laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, Merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi planning suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja

keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Menurut Jumingan (2009:239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Harmono (2014:23) Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning Per Share*).

menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:326) “Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Menurut Jumingan (2009:239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil prestasi manajemen dalam mengelola asset perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisis rasio keuangan yang tersedia. Dengan menggunakan laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik waktu lampau maupun diwaktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan dan digunakan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239).

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan di bidang likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas usaha. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efesiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akandatang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam suatu perusahaan tentunya akan menilai kinerja keuangan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan efektifitas yang baik yang nantinya dapat digunakan untuk mendorong keberhasilan perusahaan sehingga kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan akan baik dan maksimal. Penilaian kinerja keuangan ini sangatlah berguna bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya BUMN ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara di dalam standart BUMN NO.KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan meliputi tiga aspek yaitu dari aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil

perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan perbaikan mutu produk dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administrasi penilaian dilakukan dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan periodik dan sebagainya.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan

Didalam mengukur maupun menilai suatu kinerja keuangan, dapat digunakan suatu alat ukur atau tolak ukur tertentu. Biasanya alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yang membandingkan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008:96) Pengukuran kinerja keuangan lazim yang digunakan adalah: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013:189) ukuran kinerja keuangan dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti:

- 1) Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti: *gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, return on investment, return on equity*.

- 2) Rasio Aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *total asset turnover, receivable turnover, average collection periode, inventory turnover, working capital turnover.*
- 3) Rasio Leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang, seperti: *total debt to equity ratio, total debt to total assets ratio, long term debt equityratio,* dan lain-lain.
- 4) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya), seperti: *current ratio, cash ratio, quick ratio, working capital to total assets ratio.*

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan standar BUMN dalam aspek keuangan saja untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Aspek keuangan yang digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA).* *Return On Equity (ROE)* yang baik berada di atas 12% dan *Return On Asset (ROA)* yang baik berada di atas 1%.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Hery (2012:23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba.

Menurut Irfan Fahmi (2012:80) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 113) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

menurut Harmono (2011, hal. 109) profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut margaretha (2011, hal. 26) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat pada perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008:197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

c. Jenis – jenis rasio profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2015:104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio profitabilitas Hanafi dan Halim (2012:81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Pentingnya rasio profitabilitas untuk perusahaan

Daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka. Akhirnya pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum.

Hubungan laba yang diperoleh dengan investasi yang ditanamkan pemilik saham diamati secara teliti oleh khalayak keuangan. Analisis menurunkan beberapa ukuran pokok yang menggambarkan prestasi perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan pemilik. Dua dari persamaan, yaitu hasil pengembalian atas kekayaan bersih dan hasil pengembalian atas ekuitas biasa, menunjukkan profitabilitas investasi kepemilikan modal.

4. Penelitian Terdahulu

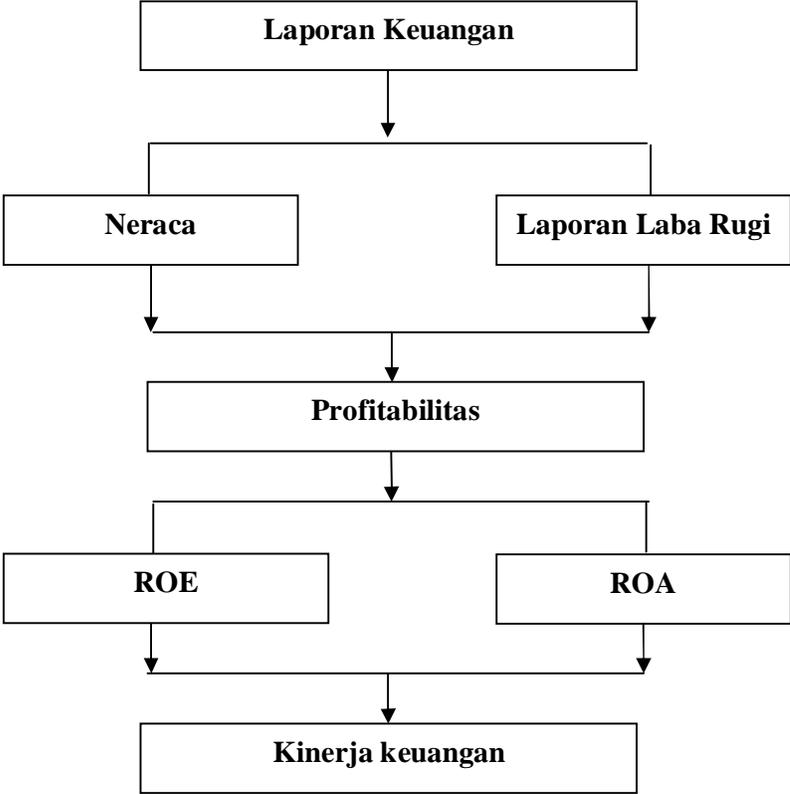
Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Maulana Sari (2017)	Analisis Rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung morawa	Deskriptif	Rasio-rasio Current ratio, DER, DAR, menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan rasio ROE & ROA menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.
2	Dani Firmansyah (2016)	Pengaruh Likuiditas Leverage dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.	Kualitatif	Modal Kerja perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3	Dewi Isnaini (2017)	Analisis Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada KPRI sekata kecamatan Dolok Masihul	Deskriptif	Rasio keuangan NPM, GPM, ROI dalam perusahaan tidak efisien karena terjadi penurunan dalam tiap tahunnya.
4	Eka Safitri Tanjung (2017)	Analisis Rasio keuangan daerah dalam menilai kinerja keuangan pemerintah kabupaten Serdang Bedagai	Deskriptif	Rasio ROA, ROE GPM, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.
5	Desy Natalia (2016)	Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda	Deskriptif	Rasio-rasio cash rasio, Current ratio, DER, DAR, menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan rasio ROE & ROI menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi.

PT. Taspen (Persero) Medan memiliki laporan keuangan konsolidasi yang diantaranya berupa neraca dan laba rugi. Neraca dan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 akan dianalisis, dari dua laporan keuangan tersebut penulis menghitung rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tersebut bisa dapat dilihat hasil kinerja keuangan PT.Taspen (Persero) medan. Analisis Rasio Profitabilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu peneliti yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan Analisis Profitabilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Taspen (Persero).

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Definisi Operasional

Tujuan utama pemberian definisi operasional adalah memberikan suatu definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil

1. pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan,

2. dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.
3. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang meliputi antara lain:

a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Taspen (Persero) Medan Jl. H. Adam Malik No.64 Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai Oktober 2017. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2017																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2016.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dimana data tersebut dihasilkan, berupa laporan keuangan PT. Taspem (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian data, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Berikut adalah tahapan analisis data yang disajikan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca.
2. Menghitung rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui posisi kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) Medan.
4. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

a. Profil Perusahaan

PT Taspen adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang asuransi yang meliputi, Tabungan Hari Tua (THT) dan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil. PT Taspen didirikan pada tanggal 17 April 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1963, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan keluarganya dengan memberikan jaminan keuangan pada waktu mencapai usia pensiun atau bagi ahli warisnya (suami/isteri/anak/orangtua) pada waktu peserta meninggal dunia sebelum usia pensiun.

Berdirinya PT Taspen merupakan hasil dari konferensi di Jakarta pada tanggal 25-26 juli 1960 yang diikuti oleh seluruh kepala urusan kepegawaian dari seluruh Departemen yang ada di Indonesia. Para peserta menyadari bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai unsur Aparatur Negara dan Abdi Masyarakat dipandang penting dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan guna tercapainya Pembangunan Nasional. Oleh karenanya, ketenangan dalam bekerja merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Konferensi tersebut telah membahas konsep mengenai perlunya pembentukan suatu badan yang dapat memberikan jaminan sosial kepada para

PNS dan keluarganya. Hasil dari keputusan tersebut telah dituangkan kedalam Keputusan Menteri Pertama RI N0.380/MP/1960 tanggal 25 Agustus 1960 yang telah menetapkan perlunya membentuk jaminan sosial sebagai bekal bagi pegawai negeri dan keluarganya disaat mengakhiri pengabdianya kepada negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1963, tentang Pembelanjaan Pegawai Negeri, Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1963 tentang Tabungan Asuransi Pegawai Negeri dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1963 pada tanggal 17 April 1963, maka dibentuklah Badan yang diberi nama Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PN TASPEN).

Pada tahun 1970, PN Taspen disesuaikan status badan hukumnya menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep.749/MK/IV/11/1970. Mengingat fungsi dan tugas TASPEN yang semakin strategis untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional khususnya dunia perasuransian dan perekonomian nasional, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26/1981 tanggal 30 juli 1981 Perum TASPEN berubah status Badan Hukum menjadi Perseroan Terbatas (PT) Taspen.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1981 tentang Asuransi Sosial PNS, maka ruang lingkup usaha PT TASPEN terdiri dari Program Tabungan Hari Tua (THT) dan Pensiun. Program THT telah dilaksanakan sejak awal pendirian TASPEN. Sedangkan untuk program Pembayaran Pensiun PNS yang semula diselenggarakan oleh Ditjen Anggaran telah dialihkan kepada PT. TASPEN (PERSERO) secara bertahap sejak tahun 1987. Penyelenggaraan

pembayaran Program Pensiun secara nasional dilakukan sejak tahun 1990.

Pada bulan April 1990, PT Taspen sudah mulai menyelenggarakan pembayaran pensiun pegawai negeri sipil di Indonesia. Peserta program pensiun ini meliputi, para pegawai negeri sipil pusat dan daerah otonom, pejabat negara, dan pensiunan TNI/POLRI. PT Taspen juga mendapatkan tugas untuk melakukan pembayaran kepada Veteran RI dan Perintis Kemerdekaan RI/Komite Nasional Indonesia Pusat (PKRI/KNIP).

Sebagai upaya untuk memudahkan peserta TASPEN yang tersebar diseluruh Indonesia dalam mengurus haknya, maka pada tahun 1987 Taspen membuka Kantor Cabang di semua Provinsi dan beberapa Kabupaten/kota yang saat ini seluruhnya berjumlah 42 Kantor Cabang. Adapun visi dan misi PT Taspen (Persero) diuraikan sebagai berikut:

1. Visi

Visi PT Taspen (Persero) adalah “menjadi pengelola Dana Pensiun dan THT serta jaminan sosial lainnya yang terpercaya, bersih dan sehat”. Dengan memberikan pelayanan tepat orang, tepat waktu, tepat jumlah, tepat anggaran, tepat tempat, tepat administrasi dan tepat menjadi pengelola dana pensiun dan Tunjangan Hari Tua (THT) serta jaminan sosial lain yang terpercaya bagi pesertanya. Makna Visi PT Taspen (Persero) adalah:

- a. Menjadi pengelola dana pensiun dan tabungan hari tua serta jaminan sosial lainnya, ruang lingkup usaha PT Taspen adalah dengan menyelenggarakan program Tabungan Hari Tua (termasuk asuransi

kematian), dana pensiun (termasuk uang duka wafat), program kesejahteraan PNS serta program jaminan sosial lainnya.

- b. Terpercaya, PT Taspen yang menjadi kepercayaan para peserta dan stakeholder lainnya akan terus menjaga dan menjamin kinerja para karyawan yang bersih dan sehat.
- c. Bersih, PT Taspen beroperasi dengan bersih dan berusaha untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik (Good Corporate Governance).
- d. Sehat, PT Taspen menjadikan perusahaan yang sehat dengan adanya peningkatan kinerja yang berkesinambungan pada bidang keuangan maupun non keuangan.

2. Misi

Misi PT Taspen (Persero) adalah “mewujudkan manfaat dan pelayanan yang semakin baik bagi peserta dan stakeholder lainnya secara professional dan akuntabel, berlandaskan integritas dan etika yang tinggi”. Makna misi PT Taspen (Persero) adalah:

- a. Manfaat dan pelayanan yang semakin baik, Untuk memenuhi harapan peserta yang semakin tinggi, PT Taspen berupaya meningkatkan nilai manfaat dan pelayanan kepada peserta Taspen secara optimal.
- b. Professional, PT Taspen bekerja secara profesional dengan terampil dan mampu memberikan solusi dengan 5 tepat (tepat orang, tepat

waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat administrasi) didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi.

- c. Akuntabel, PT Taspen adalah perusahaan yang akuntabel dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan sistem dan prosedur kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Integritas, PT Taspen memiliki integritas yang tinggi senantiasa konsisten dalam memegang amanah, jujur dan melaksanakan janji sesuai visi dan misi perusahaan.
- e. Etika, PT Taspen adalah perusahaan yang beretika dalam melayani peserta Taspen dan keluarganya dengan ramah, rendah hati, santun, sabar dan manusiawi.

c. Jaringan Usaha

PT Taspen menyelenggarakan 2 jenis program akuntansi, yaitu Program Pembayaran Pensiun, dan Program Tabungan Hari Tua (THT).

1. Program Pembayaran Pensiun Adalah suatu program yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan hari tua bagi Pegawai Negeri Sipil ketika memasuki usia pensiun sebagai penghargaan atas jasa-jasa dan pengabdianya kepada Negara seperti di tetapkan dalam Undang-Undang Nomor: 11 Tahun 1969 tentang pemberian pensiun Pegawai Negeri Sipil dan Pensiun Janda/Duda Pegawai Negara Sipil. Selain Pegawai Negeri Sipil PT. Taspen (Persero) juga melakukan pembayaran pensiun bagi:

- a) Penerima Pensiun Pejabat Negara
- b) Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan
- c) Penerima Tunjangan Veteran
- d) Penerima pensiun anggota TNI/POLRI yang diberhentikan karena pensiun sebelum tanggal 1 April 1989.

Kewajiban Peserta Program Pensiun:

- a) Membayar iuran sebesar 4,75% dari penghasilan sebulan yang terdiri dari gaji pokok + tunjangan Istri + tunjangan anak kepada PT. Taspen (Persero) sewaktu masih aktif bekerja.
- b) Menyampaikan laporan perubahan data peserta dan keluarga.

2. Program Tabungan Hari Tua (THT) Merupakan program yang telah diselenggarakan sejak berdirinya PT Taspen (Persero) pada tahun 1963. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 25 tahun 1981. Program THT adalah bagian dari program pensiun PNS yang terdiri dari THT Dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan THT kematian. Asuransi Dwiguna Adalah suatu program asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta, berupa pembayaran sekaligus kepada peserta pada waktu mencapai usia pensiun atau kepada ahli warisnya pada waktu peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun.

Bagi peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun atau bukan karena meninggal dunia akan memperoleh pembayaran

sekaligus dalam bentuk uang tunai. Disamping itu peserta program Asuransi Dwiguna juga akan memperoleh Asuransi Kematian tanpa harus menambah iuran. Program Asuransi Kematian adalah asuransi seumur hidup bagi peserta dan istri/suami, serta merupakan asuransi berjangka bagi anak peserta yang belum mencapai usia 21 tahun atau 25 tahun bagi yang belum menikah dan masih sekolah/kuliah.

Peserta Program Tabungan Hari Tua:

a) Pegawai Negeri Sipil kecuali Pegawai Negeri Sipil departemen Hankam.

b) Pejabat Negara

c) Pegawai BUMN Hak-hak Peserta Program THT:

- Manfaat THT dibayarkan apabila peserta berhenti sebagai Pegawai Negeri Sipil karena pensiun atau meninggal dunia.
- Manfaat Nilai Tunai dibayarkan apabila peserta berhenti bukan karena pensiun atau meninggal dunia (keluar).
- Manfaat Asuransi Kematian dibayarkan apabila peserta, suami/istri dan anak peserta meninggal. Kewajiban Peserta Program THT:

- ✓ Membayar iuran sebesar 3,25% dari penghasilan sebulan yang terdiri dari gaji + tunjangan Istri + tunjangan anak kepada PT. Taspen (Persero) sewaktu masih aktif bekerja.

- ✓ Menyampaikan laporan perubahan data penghasilan atau perubahan data diri dan keluarga.

Asuransi Multiguna Sejahtera merupakan pengembangan diri Asuransi Dwiguna dengan pemanfaatan manfaat bagi peserta berupa Manfaat Berkala, di samping Manfaat THT dan Manfaat Nilai Tunai. Adapun besaran Manfaat berkala disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta. Program ini diikuti oleh Pegawai beberapa BUMN/BUMD.

Asuransi Ekaguna Sejahtera merupakan asuransi yang menawarkan Manfaat THT saja kepada peserta yang ingin membatasi kewajiban iurannya. Program ini juga diikuti oleh pegawai beberapa BUMN/BUMD.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Taspen (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada kondisi perusahaan.

Dalam analisis ini peneliti melakukan tahapan-tahapan perhitungan yang diuraikan sebagai berikut :

1) Menghitung Rasio Profitabilitas PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

a. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Adapun rumus dan perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA) 2012} = \frac{443.642.811.990}{130.936.485.738.387} \times 100\%$$

$$= 0.33\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA) 2013} = \frac{1.324.292.660.501}{135.955.232.534.074} \times 100\%$$

$$= 0.97\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA) 2014} = \frac{3.463.968.538.438}{161.329.550.194.710} \times 100\%$$

$$= 0.21\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA) 2015} = \frac{577.903.036.372}{172.560.999.475.916} \times 100\%$$

$$= 0.33\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA) 2016} = \frac{247.253.436.334}{198.619.245.913.108} \times 100\%$$

$$= 0.12\%$$

b. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

Adapun rumus dan perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2012} = \frac{443.642.811.990}{13.900.661.655.961} \times 100\%$$

$$= 3.19\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2013} = \frac{1.324.292.650.501}{10.077.190.729.473} \times 100\%$$

$$= 13.14\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2014} = \frac{3.463.968.538.438}{14.123.360.132.660} \times 100\%$$

$$= 24.52\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2015} = \frac{577.903.036.372}{9.379.586.200.964} \times 100\%$$

$$= 6.16\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE) 2016} &= \frac{247.253.436.334}{11.302.704.342.366} \times 100\% \\ &= 3.19\% \end{aligned}$$

2). Analisis Rasio Profitabilitas PT. Taspen (Persero) Medan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus profitabilitas yang ada, telah diperoleh suatu perhitungan rasio keuangan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Return On Assets (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA didapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.1
Data ROA pada PT. Taspen (Persero) Medan

Periode Tahun 2012-2016			
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0.33%
2013	1.324.292.660.501	135.955.232.534.074	0.97%
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	0.21%
2015	577.903.036.372	172.560.999.475.916	0.33%
2016	247.253.436.334	198.619.245.913.108	0.12%

Sumber : PT. Taspen (Persero) Medan(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.97% dari yang sebelumnya sebesar 0.33% pada tahun 2012, hal ini karena naiknya laba bersih yang disebabkan naiknya penjualan bersih pada tahun tersebut, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.21% yang mengakibatkan menurunnya laba bersih dan penjualan bersih pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 mengalami hal serupa seperti tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.33% dan pada tahun 2016 turun kembali sebesar 0.12%.

Adapun data persentase ROA dan standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perbandingan data ROA dan Standar Penilaian
kementerian BUMN

Tahun	ROA (%)	Standar penilaian BUMN
2012	0.33%	1%
2013	0.97%	
2014	0.21%	
2015	0.33%	
2016	0.12%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2012 sampai 2016 persentase ROA tidak memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Padahal bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Penyebab perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan

pada pada setiap periodenya sehingga persentase ROA mengalami penurunan dan nilai ROA dibawah standar penilaian kementerian BUMN. Sehingga untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA), sebaiknya perusahaan memanfaatkan kas dan setara kas untuk meningkatkan penjualan, pendapatan investasi, pendapatan operasi lain dan mengurangi beban-beban seperti beban pemasaran dan penjualan, beban operasi lain dan beban keuangan.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. ROE didapatkan dari membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Tabel IV.3
Data ROE pada PT. Taspen (Persero) Medan

Periode Tahun 2012-2016			
Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3.19%
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13.14%
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24.52%
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6.16%
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2.18%

Sumber : PT. Taspen (Persero) Medan(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 13.14% dan

24.52% dari yang sebelumnya sebesar 3.19% pada tahun 2012, hal ini karena naiknya laba bersih dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan kepada pemegang saham. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 6.16% dan 2.18% yang dikarenakan menurunnya laba bersih dengan modal ekuitas yang diinvestasikan kepada pemegang saham.

Adapun data persentase ROA dan standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perbandingan data ROE dan Standar Penilaian
kementerian BUMN

Tahun	ROE (%)	Standar penilaian BUMN
2012	3.19%	12%
2013	13.14%	
2014	24.52%	
2015	6.16%	
2016	2.18%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2013 sampai 2014 persentase ROE telah memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 6.16% dan 2.18%. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Padahal bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Penyebab perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan ekuitas pada pada setiap periodenya sehingga persentase ROE mengalami penurunan

dan nilai ROE dibawah standar penilaian kementerian BUMN. Sehingga untuk meningkatkan *Return On Equity*s (ROE), sebaiknya perusahaan meningkatkan penghasilan yang diperoleh, yang akan membuat semakin baiknya kedudukan pemilik perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, peneliti mencoba menganalisa hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan, di mana rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan, faktor-faktor yang menyebabkan nilai ROA dan ROE mengalami penurunan, dan belum tercapainya nilai ROA dan ROE sesuai standart BUMN.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROA dan ROE yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dengan selisih yang cukup tinggi. Penurunan nilai ROA perusahaan yang disebabkan karena terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Jumingan (2009:36)

“gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dari penyalur dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan”. Jadi kondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik.

2. Hal-hal yang Menyebabkan Terjadinya Penurunan Nilai ROA

Nilai ROA yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2012-2016 cenderung mengalami fluktuasi dengan selisih tiap tahunnya cukup tinggi dan nilai ROA belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 sebesar 1 %. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan pada setiap periodenya sehingga laba yang dihasilkan menurun, yang mengakibatkan persentase ROA mengalami penurunan dan nilai ROA dibawah standar penilaian kementerian BUMN. Hal ini berarti perusahaan belum memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga belum bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Hal-hal yang Menyebabkan Terjadinya Penurunan Nilai ROE

Nilai ROE yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2015 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan dan nilai ROE pada tahun 2015 sampai 2016 masih belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang

lebih besar dari sebelumnya, apabila laba yang dihasilkan tidak lebih besar dari sebelumnya maka akan mengakibatkan nilai ROE menurun sehingga untuk mencapai standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 masih belum terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, peneliti mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER-10/MBU/2014.
2. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Dan nilai ROE pada tahun 2015 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER-10/MBU/2014.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan seharusnya meningkatkan penjualannya sehingga laba perusahaan akan meningkat dan nilai ROA akan memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER-10/MBU/2014 sehingga kinerja keuangan perusahaan akan optimal.
2. Perusahaan seharusnya memaksimalkan equitas yang dimilikinya untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut, sehingga nilai ROE pada perusahaan tersebut dapat memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER-10/MBU/2014 sehingga kinerja keuangan perusahaan akan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang Sunyoto.2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung*: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. *Akuntansi manajemen*. Edisi ke-2. Penerbit : Mitra Wacana Media. Jakarta, 2008.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan 11, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Harmono. (2011, Hal 110). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* : Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012, Hal 196). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke 7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Purwanti, A., Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. (edisi 3 revisi). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Erlangga.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sofyan, Syafri, *Teori Akuntansi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.